

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris yaitu menganalisis hubungan satu variabel dengan variabel lain pada keadaan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitatif non-kasus dengan data penelitian berwujud angka kemudian dianalisis menggunakan statistik.

3.2 Populasi dan Sempel

Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan kriteria :

1. Sempel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut turut pada tahun 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah menerbitkan laporan keuangannya untuk tahun 2017-2019.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memperoleh laba dari tahun 2017-2019.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang penjualannya meningkat dari tahun 2017-2019.
5. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi menampilkan data dan informasi yang lengkap yang dibutuhkan pada variabel penelitian.

Berdasarkan uraian beberapa kriteria pengambilan sampel tersebut, maka penelitian dapat membuat ringkasan proses peilihan sampel melalui keterangan data tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Penentuan Sempel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada papan pencatatan utama	359 perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak termasuk pada sektor industri barang konsumsi pada papan pencatatan utama	301 perusahaan
4.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada papan pencatatan utama tahun 2017-2019	54 perusahaan
5.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba pada papan pencatatan utama tahun 2017-2019	15 perusahaan
6.	Perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan penjualan pada papan pencatatan utama tahun 2017-2019	7 perusahaan
7.	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria selain rugi dan tidak mengalami pertumbuhan penjualan pada papan pencatatan utama 2017-2019	19 perusahaan
8.	Perusahaan yang memenuhi kriteria pada papan pencatatan utama tahun 2017-2019	13 perusahaan
	Tahun pengamatan	3 tahun
	Jumlah pengamatan	39 perusahaan

Berikut nama-nama perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria penentuan sampel peneliti :

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan untuk Sempel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sub. Sektor
1.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	Makanan dan minuman
2.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	Farmasi
3.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Rokok
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Makanan dan minuman
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Makanan dan minuman
6.	KAEF	Kimia Farma Tbk.	Farmasi
7.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Farmasi
8.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	Makanan dan minuman
9.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	Makanan dan minuman
10.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	Farmasi
11.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	Farmasi
12.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Makanan dan minuman
13.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Kosmetik dan keperluan rumah tangga

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi terhadap variabel-variabel bebas lainnya. Pada penelitian ini, variabel dependennya ialah *tax avoidance* (Y). Menurut Pohan, 2013:11 *tax avoidance* ialah upaya mengifisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan pada transaksi yang bukan objek pajak. Penelitian ini menggunakan model perhitungan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dalam (Anindyka., et.al, 2018) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independennya ialah profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), *capital intensity* (X_3), dan *sales growth* (X_4).

1. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan ialah salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya Darmawan, 2020:103. Profitabilitas diproyeksikan menggunakan *return on assets* (ROA), merupakan rasio laba bersih terhadap total aset. Apabila ROA negatif berarti aktiva yang dipergunakan perusahaan tidak menghasilkan laba sehingga merugi. Sebaliknya jika ROA menunjukkan positif atau memperoleh laba, perusahaan tidak melakukan praktik penghindaran pajak dikarenakan perusahaan dianggap mampu mengatur pendapatannya dan pembayaran

pajaknya. Mahdiana & Amin (2020) menghitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Leverage*

Leverage ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang Hery, 2016:162. Pada penelitian ini menggunakan *debt to assets ratio* (DAR), digunakan untuk menghitung sejauh mana aset yang ada pada perusahaan didanai oleh hutang. Timbulnya hutang berakibat timbulnya beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan. Apabila semakin tinggi nilai DAR, maka akan menunjukkan semakin tinggi juga bunga yang dibebankan oleh perusahaan. Kemudian dari beban bungan yang meningkat tersebut dapat mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. yang dihitung dari total liabilitas terhadap total aktiva. (Anindyka., et.al, 2018) menghitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Capital Intensity*

Capital intensity mencerminkan yang ada pada perusahaan kemudian akan diinvestasikan berwujud aset tetap maupun persediaan guna aktivitas operasi (Dharma dan Noviari, 2017). Diproyeksikan menggunakan *capital intensity ratio* (CIR) oleh Anindyka., et.al, (2018) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan digunakan sebagai pengukuran tingkat kinerja penjualan pada suatu perusahaan. *Sales growth* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengatur pertumbuhan penjualan dari periode kali ini ke periode yang akan datang. Menurut Kasmir, 2019:115 rasio pertumbuhan ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pada penelitian Ainniyya., et.al (2021) menggunakan rasio pertumbuhan, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}_n - \text{Penjualan}_{n-1}}{\text{Penjualan}_{n-1}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik download data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan *annual report* pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan meliputi laporan tahunan dan *annual report* selama tahun 2017-2019 yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memperlihatkan gambaran serta deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) Ghozali, 2018:19. Dilakukannya dengan menata data tersebut sedemikianrupa guna menguji mean, median, modus, dan standar deviasi sehingga dapat dengan mudah dipahami tentang karakteristik-karakteristik data yang ada dijelaskan dan berguna untuk keperluan selanjutnya.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian sebelum menguji analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan guna menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal Ghazali, 2018:161. Pada uji normalitas residual diuji menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pada penelitian ini nominal signifikan 0,05. jika p-value > 0,05 maka data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan guna menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen digunakan untuk pengujian model regresi ada atau tidak adanya korelasi diantara variabel independen Ghazali, 2018:107. Hal ini bisa dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai guna menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan guna menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghazali, 2018:137. Pengujian terdapat atau tidak terdapatnya heteroskedastisitas, dapat digunakannya pengujian Uji Glejser.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan guna menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) Ghozali, 2018:111. Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokolerasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen Ghozali, 2018:112. Hipotesis yang diuji adalah :

HO : Tidak ada autokolerasi ($r = 0$)

HA : Ada autokolerasi ($r \neq 0$)

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan guna ditentukannya arah hubungan diantara variabel bebas dengan variabel terikat. Apakah pada masing-masing variabel bebas memiliki hubungan positif atau negatif. Untuk memprediksi nilai dari variabel terikat jika nilai variabel bebas naik ataupun turun. Regresi linear berganda memiliki tujuan guna menutupi kelemahan regresi linear sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) Kurniawan & Yuniarto, 2016:91. Bentuk persamaan regresi liner berganda pada penelitian yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : *Tax avoidance*

α : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien regresi

X_1 : Profitabilitas

X_2 : *Leverage*

X_3 : *Capital intensity*

X_4 : *Sales growth*

e : Residual eror

2. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya memiliki tujuan guna memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali, 2018:98. Cara melakukan uji t menurut Ghozali, 2018:99 adalah sebagai berikut :

- a. Quick look : bila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya bahwa suatu variabel independen secara individu atau parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan nilai kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t dari hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang artinya bahwa suatu variabel independen secara individu atau parsial mempengaruhi variabel dependen.